

Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) “Sahabat Tani” Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani Bunga Potong Krisan di Kelurahan Kakaskasen Satu dan Dua

Brainhard Maurits Kereh

**Ir. Welson M. Wangke, MS., Dr. Ir. Tommy F. Lolowang, MSi.,
Ir. Juliana R. Mandei, MSi.**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan produktivitas dan pendapatan petani bunga potong krisan yang mengikuti pelatihan dan yang tidak mengikuti pelatihan di P4S. Hasil penelitian menunjukkan produktivitas dan pendapatan petani bunga potong krisan yang mengikuti P4S lebih besar dari pada Petani bunga potong krisan yang tidak mengikuti P4S, yaitu Produktivitas rata-rata dari petani bunga potong yang mengikuti P4S adalah sebesar 43.44 tangkai sedangkan petani yang tidak mengikuti P4S sebesar 37.51 tangkai dan rata-rata pendapatan dari usaha tani bunga krisan pada petani yang mengikuti P4S dengan luas lahan per 1000m² sebesar Rp. 85.676.071.37 sedangkan petani yang tidak mengikuti P4S sebesar Rp. 67.913.685.99.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, pusat pelatihan P4S ini berhasil dalam memberikan pengajaran bagi para petani. Terbukti dari produktivitas dan pendapatan petani bunga potong krisan yang mengikuti P4S lebih besar dari petani bunga potong krisan yang tidak mengikuti P4S.

The Role of Training Center for Agricultural and Rural Organization (P4S) “Sahabat Tani” In Improving Productivity and Income Chrysanthemum Cut Flower Growers in Village Kakaskasen One and Two

ABSTRACT

The objective of this research is to determine differences in productivity and farmers income cut flower chrysanthemum training and who do not follow P4S training. The results showed the productivity and income of chrysanthemum cut flower growers who follow P4S greater than the chrysanthemum cut flower growers who do not follow P4S, is the average productivity of cut flower growers who follow P4S amounted to 43.44 stalk while farmers who do not follow P4S at 37.51 stalk and the average income of farming chrysanthemums at the farmers who follow P4S with a land area of 1000m² Rp. 85.676.071.37 while farmers who do not follow P4S Rp. 67.913.685.99.

From the results obtained, this training center P4S succeeded in giving instruction to farmers. Evident from the productivity and income of farmers cut chrysanthemum flowers that follow P4S greater than chrysanthemum cut flower growers who do not follow the P4S.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto 1995).

Ditinjau dari neraca perdagangan, khususnya untuk komoditi atau produk pertanian, Indonesia mengalami ketidakseimbangan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya komoditas yang kita impor dari Negara lain. Diantaranya beras, kedelai dan masih banyak yang lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil pertanian kita belum mencukupi kebutuhan kita sendiri. Ada banyak faktor kenapa produktifitas pertanian kita rendah, salah satunya adalah tingkat pendidikan dan keterampilan yang kurang di tingkat petani.

Untuk itu perlu adanya dukungan dari pemerintah dan kita semua untuk melatih dan memberdayakan petani disekitar kita agar mampu melakukan usaha pertanian yang memiliki daya saing juga dan meningkatnya nilai tambah yang pada gilirannya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani itu sendiri.

Salah satu komoditi pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan di beberapa daerah di Sulawesi utara adalah bunga potong. Bunga potong adalah jenis tanaman hias, serta biasa digunakan sebagai tanaman obat. Seiring dengan berkembangnya potensi pasar bunga potong maka petani harus sungguh-sungguh dalam menjajakiusaha ini yaitu dengan lebih memperhatikan

mutu dari bunga potong (Rismunandar, 1992).

Bunga potong (florikultura) memiliki beberapa jenis anatara lain : gladiol, kerkrily, hebras, aster, krisan, mawar, dan anyelir. Semua jenis bunga potong tersebut mendatangkan nilai ekonomis yang tinggi bagi petani bunga potong.

Ada berapa daerah di Sulawesi yang mengembangkan tanaman bunga potong sebagai salah satu sumber pendapatan petani misalnya di Kota Tomohon Kelurahan Kakaskasen satu dan dua. Ada berbagai jenis bunga potong yang dikembangkan di daerah ini, namun permintaan produksi bunga potong yang ada di Kota Tomohon khususnya di Pusat Pelatihan dan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) "Sahabat Tani" tidak menentu terkadang ada di bulan-bulan tertentu meningkat namun terkadang menurun.

Salah satu program pemberdayaan petani yang dilaksanakan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) sebagai kelembagaan pelatihan petani diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat diwilayahnya.

Kelembagaan P4S sangat strategis untuk terus diberdayakan baik dari aspek manajemen pelatihan/permagangan, maupun pengembangan usaha, sehingga kontribusinya dalam mempercepat penerapan teknologi baru dibidang pertanian/agribisnis di tingkat petani dan masyarakat pedesaan meningkat secara nyata. (Suryanto Ribut, 2011)

Penelitian di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Sahabat Tani ini penting dilakukan dalam rangka memberikan peningkatan keterampilan serta

pengetahuan yang lebih mendalam bagi para petani yang mengikuti pelatihan ini, sehingga mereka unggul dalam segi kualitas dan berdaya saing dalam mengolah hasil komoditi pertanian bunga potong serta dapat meningkatkan kesejahteraan dari para petani yang mengikuti pelatihan.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya “Sahabat Tani” sudah berperan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani ?

Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya “Sahabat Tani” terhadap produktivitas dan pendapatan petani antara petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti P4S di kelurahan kakaskasen I dan II kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat memberikan informasi bagi petani dalam meningkatkan produksi dan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Bagi pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah lebih mengembangkan lagi pusat pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung

berdasarkan daftar pertanyaan yang ada dalam kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu Dinas Pertanian dan Kantor Kelurahan Kakaskasen.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian dilakukan pada dua populasi, petani yang mengikuti pelatihan di P4S dan petani yang tidak mengikuti pelatihan di P4S yang ada di kakaskasen kota Tomohon, penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Simple Random Sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana) dengan mengambil sampel sebanyak 15 petani bunga potong yang mengikuti pelatihan di P4S dan 15 petani bunga potong yang tidak mengikuti pelatihan di P4S.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang akan dikaji dan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lahan yang digunakan dalam kegiatan usahatani pada petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti pelatihan (m^2).
2. Jumlah produksi yaitu jumlah produksi bunga potong dalam satu kali panen pada petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti pelatihan (tangkai).
3. Harga jual dari bunga potong (Rp/tangkai).
4. Penerimaan produksi bunga potong yang diperoleh per satu kali proses produksi pada petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti pelatihan (Rp).
5. Pendapatan petani per m^2 dalam satu kali panen dari petani yang mengikuti dan yang tidak mengikuti P4S (Rp)

pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya.

6. Biaya produksi (Rp), yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses penanaman, terdiri dari :
 - a. Biaya tetap
 - Biaya penyusutan alat dan bangunan (Rp/tahun)
 - Pajak (Rp/tahun)
 - b. Biaya tidak tetap
 - Biaya pupuk (kg)
 - Biaya bibit (Rp/bibit)
 - Biaya pestisida
 - Biaya tenaga kerja (pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pemincingan, penyiraman, pemberantasan hama dan panen)
 - Biaya transportasi
7. Usia Petani
Petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti pelatihan.
8. Tingkat Pendidikan
Petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti pelatihan.

Analisis Data

Untuk menganalisa perolehan pendapatan petani dari usahataniya menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = *Income* (pendapatan)

TR = *Total revenue* (Total penerimaan)

TC = *Total cost* (Total biaya)

Total penerimaan dalam usahatani bunga potong diperoleh dari jumlah produksi dikali dengan harga jual bunga tersebut. Sedangkan untuk total biaya dihitung dari biaya-biaya yang

dikeluarkan untuk usaha penanaman bunga potong.

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana : TR = *Total revenue* (penerimaan usahatani)

$$Y = \text{Output}$$

(Produksi yang diperoleh)

$$Py = \text{Price (Harga output)}$$

Kemudian untuk melihat perbedaan pendapatan antara petani yang mengikuti pelatihan di P4S dan yang tidak mengikuti pelatihan di P4S menggunakan Analisis uji t (*t-test*).

$$t\text{-hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana :

\bar{x}_1 = rata-rata pendapatan petani yang mengikuti pelatihan di P4S.

\bar{x}_2 = rata-rata pendapatan petani yang tidak mengikuti pelatihan di P4S.

S_1 = Varians pendapatan petani yang mengikuti pelatihan di P4S.

S_2 = Varians pendapatan petani yang tidak mengikuti pelatihan di P4S.

n_1 = Jumlah sampel petani yang mengikuti pelatihan di P4S.

n_2 = Jumlah sampel petani yang tidak mengikuti pelatihan di P4S.

Kriteria pengujian :

Jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$: H_0 ditolak

$t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$: H_0

diterima

Hipotesis :

H_1 : Diduga Rata-rata

pendapatan petani yang mengikuti pelatihan di

P4S lebih tinggi dari pada petani yang tidak mengikuti pelatihan di P4S.

Secara statistik hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_{P4S} = \mu_{\text{non P4S}}$$

$$H_1 : \mu_{P4S} > \mu_{\text{non P4S}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Identitas petani responden meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, dimana kisaran umur antara 33 – 62 tahun atau rata-rata 45.06 tahun, tingkat pendidikan SD – Perguruan Tinggi dan jumlah tanggungan keluarga antara 1 - 5 orang atau rata-rata 4 orang.

1. Umur Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam pengelolaan usahatannya. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Petani Responden yang Mengikuti P4S dan yang Tidak Mengikuti P4S Menurut Kelompok Umur.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	
		Mengikuti pelatihan	Tidak mengikuti pelatihan
1	31-40	6	5
2	41-50	7	4
3	51-60	2	4
4	61-65	-	2
	Jumlah	15	15

Sumber : Data primer 2013

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada petani yang mengikuti pelatihan yaitu umur 41 – 50

tahun berjumlah 7 orang dan pada petani yang tidak mengikuti pelatihan yaitu umur 31 – 40 tahun berjumlah 5 orang dan yang paling kecil jumlahnya pada petani yang mengikuti pelatihan yaitu umur 51 – 60 tahun sebanyak 2 orang sedangkan pada petani yang tidak mengikuti pelatihan yaitu umur 61 – 65 sebanyak 2 orang. Rata-rata umur pada petani yang mengikuti pelatihan adalah 43.2 tahun dan pada petani yang tidak mengikuti pelatihan adalah 46.93 tahun.

2. Pendidikan Petani

Semakin tinggi tingkat pendidikan petani diharapkan semakin mudah terjadi adopsi. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Petani Responden yang Mengikuti P4S dan yang Tidak Mengikuti P4S Menurut Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	
		Mengikuti pelatihan	Tidak mengikuti pelatihan
1	Tamat SD/Sederajat	4	5
2	SLTP/Sederajat	4	7
3	SLTA/Sederajat	6	3
4	Pendidikan Tinggi	1	-
	Jumlah	15	15

Sumber : Data primer 2013

Pada Tabel 3 terlihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi pada petani yang mengikuti pelatihan yaitu SLTA/Sederajat dengan jumlah 6 orang sedangkan pada petani yang tidak mengikuti pelatihan yaitu

SLTP/Sederajat dengan jumlah 7 orang.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga
Jumlah tanggungan keluarga responden terdiri dari petani itu sendiri, isteri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani. Jumlah petani responden berdasarkan tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jumlah petani responden yang mengikuti P4S dan yang tidak mengikuti P4S berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	
		Mengikuti pelatihan	Tidak mengikuti pelatihan
1	<2	1	3
2	3-4	10	7
3	5-6	4	5
	Jumlah	15	15

Sumber : Data primer 2013

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak baik pada petani yang mengikuti pelatihan dan yang tidak adalah 3 – 4 orang yaitu masing-masing 10 dan 7 orang. Rata-rata jumlah keluarga pada petani yang mengikuti pelatihan yaitu 3.6 orang dan petani yang tidak mengikuti pelatihan yaitu 3.42 orang.

Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani bervariasi antara 300 – 1000 m², dan lahan yang dikelola petani responden ada yang milik sendiri dan ada yang milik orang lain (penggarap). Jumlah petani menurut strata luas lahan seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 Jumlah petani responden yang mengikuti P4S dan yang tidak mengikuti P4S menurut strata luas lahan.

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah (orang)	
		Mengikuti pelatihan	Tidak mengikuti pelatihan
1	<650	4	11
2	660-1000	11	4
	Jumlah	15	15

Sumber : Data primer 2013

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan yang paling banyak dikelola petani responden yang mengikuti pelatihan yaitu luas lahan 660 - 1000 m² sebanyak 11 orang dan yang tidak mengikuti pelatihan yaitu luas lahan < 650 m² sebanyak 11 orang. Rata-rata luas lahan pada petani responden yang mengikuti pelatihan yaitu 790 m² dan pada petani responden yang tidak mengikuti pelatihan yaitu 553 m².

4.3 Produksi

Produksi adalah proses menggunakan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa. Kualitas dan kuantitas produk akan tergantung dari input faktor yang digunakan. Usaha peningkatan produksi sekarang ini bukan lagi semata-mata untuk peningkatan kuantitas hasil panen, tetapi ditujukan kepada peningkatan pendapatan petani.

Tabel 6 Rata-rata Luas Lahan, Rata-rata Produksi dan Harga Bunga Krisan Petani Responden yang Mengikuti P4S dan yang Tidak Mengikuti P4S.

Luas Lahan (m ²)		Produksi Rata-rata Petani		Harga (Rp/Tan gkai)
Mengi kuti Pelatih an	Tidak mengi kuti pelatih an	Mengi kuti Pelatih an	Tidak mengi kuti pelatih an	
790	553	34600	21000	3000

Sumber : Data primer 2013

Pada Tabel 6 produksi bunga krisan dalam satu kali proses produksi, berdasarkan luas lahan rata-rata petani bunga krisan yang mengikuti pelatihan adalah 820 m², dengan rata-rata produksi dalam satu kali musim panen 34.600 tangkai dan luas lahan rata-rata petani bunga krisan yang tidak mengikuti pelatihan adalah 553 m² dengan rata-rata produksi dalam satu kali musim panen 21000 tangkai, dengan harga Rp3.000/tangkai, dimana harga sudah ditentukan melalui kesepakatan bersama.

4.4 Produktivitas

Produktifitas rata-rata per m² dari luas lahan 0 - 1000 m² petani yang mengikuti P4S rata-rata sebesar 43.44 tangkai per m² sedangkan petani yang tidak mengikuti pelatihan P4S sebesar 37.51 tangkai per m². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Produktivitas rata-rata dari luas lahan petani responden yang mengikuti P4S dan yang tidak mengikuti P4S.

No	Luas Lahan (m ²)	Produktivitas rata-rata (tangkai/ m ²)	
		Mengikuti pelatihan	Tidak mengikuti pelatihan
1	0 - 1000	43.44	37.51

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani untuk produksi selama satu tahun proses produksi. Biaya produksi bunga krisan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Rata-rata biaya produksi usahatani bunga krisan dalam satu kali musim panen pada petani responden yang mengikuti P4S dan yang tidak mengikuti P4S.

Mengikuti Pelatihan P4S

Biaya Produksi	Usahatani Bunga krisan Rp
A. Biaya Tetap	
Pajak dan sewa lahan	65.866,66
Penyusutan alat	673.033,33
Jumlah Biaya Tetap	802.899,99
B. Biaya Variabel	
Bibit	17.483.333
Pupuk	
Pestisida	905.133,33
Tenaga Kerja	1.080.000
Transportasi	13.320.000
Jumlah Biaya Variabel	32.788.466,33
Total Biaya Produksi	33.591.366,32

Sumber : Data primer 2013

Tidak Mengikuti Pelatihan P4S

Biaya Produksi	Usahatani Bunga krisan Rp
A. Biaya Tetap	
Pajak dan sewa lahan	44.000
Penyusutan alat	509.966,66
Jumlah Biaya Tetap	553.966,66
B. Biaya Variabel	
Bibit	10.850.000
Pupuk	617.766,67
Pestisida	723.333,33
Tenaga Kerja	10.080.000
Transportasi	-
Jumlah Biaya Variabel	22.271.100
Total Biaya Produksi	22.825.066,66

Sumber : Data primer 2013

Sumber : Data primer 2013

Pada Tabel 8 Menunjukkan bahwa biaya variable untuk biaya bibit pada petani responden yang mengikuti P4S sebesar Rp.17.483.333. Sedangkan pada petani responden yang tidak mengikuti pelatihan di P4S sebesar Rp.10.850.000. Sehingga dapat dilihat bahwa biaya untuk bibit merupakan biaya terbesar dalam satu kali proses produksi bagi petani responden yang mengikuti pelatihan maupun yang tidak mengikuti pelatihan di P4S.

Biaya Tetap

- Pajak dan Sewa Lahan

Biaya pajak lahan di kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon bervariasi tergantung besar luasan lahan yang dimiliki oleh petani, berdasarkan penelitian ini rata-rata pajak pertahun petani responden yang mengikuti pelatihan P4S sebesar Rp.65.866,66. Sedangkan petani responden yang tidak mengikuti pelatihan di P4S sebesar Rp.44.000.

- Penyusutan alat

Untuk biaya penyusutan alat dihitung berdasarkan kepemilikan dari petani responden. Dalam penelitian ini yang akan di hitung adalah cangkul, handsprayer, gembor, gunting, ember dan parang. Rata-rata usia ekonomis 2 – 4 tahun, rata-rata biaya penyusutan pertahun pada petani responden yang mengikuti pelatihan di P4S sebesar Rp.673.033,33. Sedangkan pada petani responden yang tidak mengikuti pelatihan di P4S sebesar Rp.509.966,66.

Biaya Variabel

- Bibit

Varietas bibit yang digunakan oleh petani responden adalah krisan/seruni walanda. Harga bibit bunga krisan yang didatangkan dari pulau jawa RP.400 per bibit sedangkan biaya kirim bibit dari pulau jawa ditanggung

oleh pengirim bibit. Hal ini sangat menguntungkan bagi petani bunga krisan karena petani bunga krisan dapat mengurangi biaya pengiriman bibit. Pada waktu didaerah penelitian harga per bibit adalah Rp.500 dan rata-rata penggunaan bibit dalam satu kali musim tanam pada petani yang mengikuti P4S adalah Rp.17.483.333 sedangkan petani yang tidak mengikuti pelatihan sebesar Rp.10.850.000.

- Pupuk dan Pestisida

Untuk bunga krisan, petani responden menggunakan pupuk berupa pupuk kandang, pupuk SP36 dan pupuk Phonska, rata-rata pembelian pupuk dalam satu kali musim tanam pada petani responden yang mengikuti pelatihan di P4S sebesar Rp. 905.133,33 sedangkan pada petani responden yang tidak mengikuti pelatihan di P4S sebesar Rp. 617.766,67. Sedangkan untuk pestisida, rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pestisida dalam satu kali musim tanam pada petani responden yang mengikuti pelatihan di P4S adalah sebesar Rp.1.080.000. Sedangkan pada petani responden yang tidak mengikuti pelatihan di P4S sebesar Rp.723.333,33.

- Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang di pekerjakan dalam usahatani petani responden adalah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja tersebut terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Dimana tenaga kerja ini dikonversikan kesetara kerja pria berdasarkan upah. Upah tenaga kerja adalah Rp.60.000 per hari dengan rata-rata biaya tenaga kerja dalam satu kali musim panen sebesar Rp.13.320.000 untuk petani responden yang mengikuti pelatihan di P4S dan Rp.10.080.000 untuk petani responden yang tidak mengikuti pelatihan di P4S.

- Transportasi

Petani responden di kelurahan kakaskasen tidak mengeluarkan biaya transportasi untuk kegiatan pemasaran hasil panen, karena biasanya konsumen yang datang langsung membeli di lahan milik petani. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan terhadap bunga krisan yang sangat besar, sehingga konsumen langsung datang ke lahan milik petani untuk membeli bunga.

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk tersebut. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani.

Pendapatan dalam pengertian teknisnya dikatakan sebagai selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dalam produksi bunga krisan yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini pendapatan yang akan dihitung adalah pada masa produksi akhir, hal ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Pendapatan petani bunga krisan pada produksi terakhir, pada petani responden yang mengikuti P4S dan yang tidak mengikuti P4S.

Uraian	Rata-rata Per Petani	
	Yang Mengikuti P4S	Tidak Mengikuti P4S
Penerimaan (Rp)	103.800.000	63.000.000
Biaya (Rp)	32.867.944,1	22.413.222,21
Pendapatan (Rp)	70.932.055,9	40.586.777,79

Tabel 9 dapat dilihat penerimaan petani dalam produksi terakhir bunga krisan, diperoleh dari hasil perkalian antara produksi bunga krisan (jumlah tanaman) x harga jual bunga krisan (Rp) dengan harga jual ditingkat petani sebesar Rp.3000/tangkai. Dengan rata-rata

penerimaan pada petani yang mengikuti P4S sebesar Rp.103.800.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp.70.932.055,9 sedangkan pada petani yang tidak mengikuti P4S sebesar Rp.63.000.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp.40.586.777,79 diperoleh dari (penerimaan – total biaya produksi).

Tabel 10 Pendapatan petani bunga krisan pada produksi terakhir dengan rata-rata luas lahan 1000 m², pada petani responden yang mengikuti P4S dan yang tidak mengikuti P4S

Uraian	Rata-rata Petani per 1000 m ²	
	Yang Mengikuti P4S	Tidak Mengikuti P4S
Penerimaan (Rp)	130.326.126.2	112.534.127
Biaya (Rp)	44.650.054.83	44.620.441.01
Pendapatan (Rp)	85.676.071.37	67.913.685.99

Tabel 10 dapat dilihat penerimaan petani dalam produksi terakhir bunga krisan, diperoleh dari hasil perkalian antara produksi bunga krisan per 1000 m² (jumlah tanaman) x harga jual bunga krisan (Rp) dengan harga jual ditingkat petani sebesar Rp.3000 per tangkai. Dengan rata-rata penerimaan pada petani yang mengikuti P4S sebesar Rp. 130.326.126.2 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 85.676.071.37, sedangkan pada petani yang tidak mengikuti P4S adalah sebesar Rp. 112.534.127 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 67.913.685.99 Pendapatan diperoleh dari (penerimaan (TR) – total biaya produksi (TC)).

Berdasarkan penjelasan diatas produksi, penerimaan dan pendapatan petani yang tidak mengikuti pelatihan lebih rendah dibandingkan dengan petani yang mengikuti pelatihan di P4S. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani yang

tidak mengikuti pelatihan P4S tentang cara berusahatani bunga potong krisan yang baik juga penggunaan pupuk dari petani yang tidak mengikuti pelatihan P4S tidak sesuai dengan takarannya yang sebenarnya dimana takaran pupuk yang sebenarnya adalah pupuk kandang 3 Kg per m², SP36 100 gram per m², phonska 100 gram per m². Selain itu keuntungan petani yang mengikuti pelatihan di P4S adalah mendapatkan pendampingan PPL (praktek penyuluh lapangan) yang berfungsi mengarahkan, membimbing petani dalam usaha yang mereka kelola. Hal-hal diatas mempengaruhi produksi petani sehingga produksi, penerimaan serta pendapatan petani yang mengikuti pelatihan P4S lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti P4S.

Kegiatan Dan Pemasaran P4S

1. Memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) agribisnis kepada petani dalam pengembangan usahatani lewat, Magang dan Kursus Agribisnis. Pendidikan dan Pelatihan yang dilakukan di P4S atau diklat diklat, 70% teori dan 30% praktek dan hanya diselenggarakan selama 2-3 hari saja dan mendapatkan sertifikat dari P4S, Magang : 30% teori dan 70% praktek pengajaran yang diberikan secara umum atau beberapa komoditi dan diselenggarakan selama 2 minggu, Kursus : diklat jangka pendek yang mengarah ke kompetensi yaitu 80% praktek 20% teori, di berikan pelatihan secara spesifik (1 komoditi) dan diberikan surat tanda tamat pelatihan. Yang menjadi kurikulum / silabus pelatihan adalah :

Agribisnis Sayuran memberikan cara pengajaran membudidayakan sayuran antara lain budidaya cabe hibrida, cabe

rawit, tomat apel, tomat cerry, bunga kol, brokoli, bawang merah, pack coi, wortel, mentimun dan juga mengajarkan teknik pembibitan sayuran, vertikutur sayuran, aeroponik sayuran dan hidroponik sayuran.

Agribisnis Florikultura mengajarkan cara membudidayakan tanaman hias antara lain Budidaya bunga krisan potong maupun krisan pot, mawar, gladiol, peakok, gerbera, anthurium daun dan bunga, budidaya kaktus, aster krekleli, bunga pot (pot plant) dan agribisnis (cut flower).

Agroindustri yang ada di P4S “sahabat tani” mengajarkan teknik pembuatan kompos, bokhasi, pestisida organik, Pembuatan organik cair (POC), pembuatan Mikro organisme local (MOL), pembuatan zat perangsang tumbuh (ZPT) organic dan pembuatan Zat perangsang akar organik.

P4S juga memberikan pengajaran dalam teknik pengolahan Dodol tomat, manisan tomat, selai/jum tomat, juice (Buah dan sayuran), keripik krisan, teh krisan dan teknik pengolahan dan pengawetan sayuran.

Untuk agribisnis sayuran dan florikultura pelatihan mengarah ke produksi diberikan pengajaran sampai pada proses produksi.

2. Jasa pelayanan yang diberikan oleh P4S sendiri ada jasa konsultasi, pelayanan jasa pendampingan teknis agribisnis, pelayanan jasa pemasaran/sub terminal agribisnis, dan pelayanan jasa alat mesin pertanian. Pelayanan jasa konsultasi memberikan bantuan dalam manajemen usaha, pemasaran, hama penyakit dan proposal usaha/bisnis. Pelayanan jasa pendampingan teknis yaitu

memberikan pendampingan dan pengajaran kepada satu masyarakat atau petani yang ingin berusaha tani, pendampingan dilakukan satu minggu sampai satu bulan. Pelayanan jasa pemasaran / sub terminal agribisnis berfungsi sebagai perantara antara pembeli dan petani. Pelayanan jasa alat mesin pertanian, P4S memberikan jasa pinjaman alat pertanian kepada petani yang tidak memiliki alat daam membantu proses usahatani.

3. Kios Saprodi atau sarana produksi, di P4S sendiri menjual Pupuk dan pestisida.
4. Jasa Agroindustri/teknologi tepat guna (pengolahan) yaitu dalam pembuatan Dodol tomat, krepek krisan, pembuatan pupuk padat (POP), pembuatan pupuk cair (POC) dll yang akan di masukan dalam kios saprodi untuk dijual.

Pemasaran Bunga Potong pada petani yang mengikuti P4S sangat menguntungkan petani karena selain dijual langsung kepada para pembeli, P4S juga bekerja sama dengan kelompok asosiasi petani dimana asosiasi petani itu datang sendiri untuk mengambil hasil panen bunga potong itu untuk di jual di kios-kios atau pada pembeli secara langsung.

Dengan adanya kegiatan P4S yang memberikan pendidikan dan pelatihan pada petani maka petani yang mengikuti pelatihan di P4S, pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha tani meningkat dan petani yang mengikuti P4S mendapatkan bantuan pemasaran dari asosiasi petani yang bersama dengan P4S membantu dalam menjual hasil usahatani dari petani yang mengikuti P4S yang akhirnya membuat produktivitas dan pendapatan petani lebih meningkat.

Analisis Uji Beda Rata-rata (Uji - t)

Untuk melihat perbandingan rata-rata pendapatan usaha tani bunga potong krisan pada petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti pelatihan P4S, dilakukan analisis uji beda rata-rata.

Tabel 11 Uji-t Pendapatan Petani yang mengikuti P4S dan

Uraian	Ikut P4S	Tidak mengikuti P4S
Mean	85.676.071,38	67.913.685,99
Mean Difference	17.762.385,42	17.762.385,42
Observation	15	15
Df	28	27,917
t Stat	4,791	
P (one-tailed)	,000	

Tabel 11 menunjukkan P-value yaitu ,000 lebih kecil dari taraf signifikan (0,01). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang sangat nyata antara pendapatan petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti P4S.

Tabel 12 Uji-t Produktivitas Petani yang mengikuti P4S dan Petani yang tidak mengikuti P4S

Uraian	Ikut P4S	Tidak mengikuti P4S
Mean	43,4427	37,5107
Mean Difference	1,27315	1,27315
Observation	15	15
Df	28	24,211
t Stat	4,659	
P (one-tailed)	,000	

Tabel 12 menunjukkan P-value yaitu ,000 lebih kecil dari taraf signifikan (0,01). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang sangat nyata antara Produktivitas petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti P4S.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani yang mengikuti P4S sehingga

lebih tinggi dari petani yang tidak mengikuti P4S adalah kesepakatan harga oleh asosiasi dimana harga petani yang mengikuti P4S stabil atau tidak mengalami penurunan atau kenaikan harga, untuk bidang pemasaran juga petani yang tergabung dalam P4S tidak akan kebingungan dalam memasarkan hasil tani bunga potong mereka karena pihak asosiasi telah bekerja sama dengan pemerintah dan pihak asosiasi yang akan mengambil dan menjual langsung hasil tani bunga potong dari petani yang mengikuti P4S.

Petani yang tidak mengikuti P4S pendapatannya lebih rendah dari pada petani yang mengikuti P4S karena petani yang tidak mengikuti P4S tidak ada kesepakatan harga dalam memasarkan bunga potong dimana harga bias lebih mahal atau lebih murah (tidak menentu). Untuk pemasaran juga karena petani yang tidak mengikuti P4S berjalan sendiri tanpa bimbingan asosiasi maka petani yang tidak mengikuti P4S akan kebingungan dalam memasarkan hasil taninya karena kurangnya kerja sama dengan pihak pemerintah dan petani pengumpul yang memiliki kios, karena itu petani yang tidak mengikuti P4S hasil tani bunga potongnya langsung dipasarkan / dipetik langsung di kebunnya.

Petani yang mengikuti pelatihan di P4S memiliki keuntungan-keuntungan tersendiri yang dapat meningkatkan pendapatannya, karena itu pendapatan petani bunga potong yang mengikuti pelatihan di P4S lebih besar dari pada petani bunga potong yang tidak mengikuti pelatihan di P4S.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Produktivitas rata - rata petani dan rata - rata Pendapatan petani yang mengikuti P4S lebih besar dari pada petani yang tidak mengikuti P4S. Dimana produktivitas rata - rata petani yang mengikuti P4S rata-rata sebesar 43.44 tangkai per m² sedangkan petani yang tidak mengikuti pelatihan P4S sebesar 37.51 tangkai per m² dan rata-rata pendapatan dari usaha tani bunga krisan pada petani yang mengikuti P4S dengan luas lahan per 1000 m² sebesar Rp. 85.676.071.37 dan petani yang tidak mengikuti P4S sebesar Rp. 67.913.685.99.

2. Hasil Uji-t menyatakan bahwa Produktifitas dan pendapatan petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti P4S sangat berbeda (H_1 diterima), di mana H_1 : rata-rata pendapatan petani yang mengikuti pelatihan di P4S lebih besar dari pada yang petani tidak mengikuti pelatihan di P4S.

3. P4S berhasil dalam memberikan pengajaran kepada petani yang mengikuti pelatihan dan berhasil menaikkan tingkat pendapatan pada petani yang mengikutui pelatihan di P4S, Dengan demikian Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) "Sahabat Tani" telah berperan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani bunga potong krisan di Kelurahan Kakaskasen I dan II di Kota Tomohon.

Saran

1. Untuk dapat meningkatkan produksi baik pada petani yang mengikuti P4S dan petani yang tidak mengikuti P4S masih bisa ditingkatkan pemanfaatan luas lahan. Di samping itu penggunaan pupuk dan pestisida juga tidak boleh berlebihan.

2. Perlu adanya bantuan pemerintah dalam hal memberikan

bibit dan pupuk, juga pendampingan penyuluh-penyuluh pertanian kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati,D. 2000. Ekonometrika Dasar. Erlangga. Jakarta.
- _____,2007. Dasar-Dasar Ekonometrika. Erlangga. Jakarta.
- Hernanto 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kristo Pombengi 2004. Karakteristik Pengusahaan Bunga Potong di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Skripsi Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Meiny Walangitan 2000. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bunga Potong di Kecamatan Tomohon. Skripsi Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Mubyarto 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES edisi ketiga. Jakarta
- Mulyadi 1993. Akuntansi Biaya edisi kelima. Yogyakarta
- P. Joko Subagyo, S.H 2006. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Rismunandar 1992. Budidaya Bunga Potong. Penebar Swadaya. Jakarta
- Singgih Santoso 2012. Panduan lengkap SPSS versi 20. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Soekartawi 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Soekartawi 1996. Ilmu Usahatani dan Pengembangan Pertanian Kecil. Rajawali Press. Jakarta
- Soekartawi 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Suharno 2007. Teori Mikro Ekonomi. C.V Andi Offset. Yogyakarta
- Suryanto Ribut 2011. Strategi Pemberdayaan P4S (ributsuryanto.blogspot.com/2011/03/strategi-pemberdayaan-p4s.html?m=1) di akses di google pada tanggal 06 april 2013.
- Umar Hesein 2002. Metode Riset Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Walpole, R. 1995. Pengantar Statistik. Gramedia. Jakarta.